

**NOVEL KALAM CINTA DARI TUHAN:
SEBUAH PENCARIAN MAKNA HIDUP
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Achmad Darwis Sutejo
NIM: 03410118**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Darwis Sutejo

NIM : 03410118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil kerja orang lain.

Yogyakarta, 15 April 2008

Yang menyatakan



Achmad Darwis Sutejo

NIM: 03410118



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Achmad Darwis Sutejo
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Darwis Sutejo
NIM : 03410118
Judul Skripsi : Novel Kalam Cinta dari Tuhan: Sebuah Pencarian Makna Hidup
Perspektif Pendidikan Akhlak

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 April 2008

Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad

NIP. 150134516



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/73/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NOVEL KALAM CINTA DARI TUHAN:
SEBUAH PENCARIAN MAKNA HIDUP
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD DARWIS SUTEJO

NIM : 03410118

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 12 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Fd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 23 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

(QS. Al-'Ashr: 1-3)¹

**"DALAM DARATAN HATI KITA
POHON KEPUTUSASAAN
TAK AKAN PERNAH TUMBUH"**

(Hazrat Salaheddin Ali Nader Angha)²

¹ Dewan Penterjemah Yayasan Penyelenggara/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mus-haf, 1971), hal. 1099

² Soraya Susan Bahbehani, *Ada Nabi dalam Diri: Melesatkan Kecerdasan Batin Lewat Zikir dan Meditasi*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal. 126

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Almamaterku Tercinta :

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

ACHMAD DARWIS SUTEJO. Novel Kalam Cinta dari Tuhan: Sebuah Pencarian Makna Hidup Perspektif Pendidikan Akhlak. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang isi novel Kalam Cinta dari Tuhan ditinjau dari perspektif pendidikan akhlak, pandangan pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan hubungannya dengan kehidupan personal serta prinsip-prinsip pemikiran yang terdapat dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Agama Islam khususnya bidang akhlak dalam bentuk novel, dapat memberi sumbangan positif ke arah penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai sumber alternatif bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik pragmatik (*pragmatis criticism*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini serta metode interview dengan mewawancarai sejumlah pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan. Analisis data dilakukan dengan memberikan perhatian pada isi pesan (*analysis content*) yang terdapat dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ditinjau dari perspektif pendidikan akhlak, novel Kalam Cinta dari Tuhan mengandung pesan-pesan pendidikan akhlak. Pesan pendidikan akhlak dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan mencakupi: *Pertama*, pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi: taqwa, ikhlas, *raja'* (senantiasa berharap), tawakkal, syukur, muraqabah dan taubat; *Kedua*, pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi *shidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *syaja'ah* (berani), *tawadlu'* (rendah hati), sabar, pemaaf, *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua), bertamu dan memuliakan tamu dan murah hati; *Ketiga*, pendidikan akhlak terhadap lingkungan. (2) Pandangan pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan hubungannya dengan kehidupan personal adalah sebagai berikut: *pertama*, bagi pembaca dengan latar pengetahuan agama yang minim, novel Kalam Cinta memberi inspirasi dan motivasi untuk memperdalam ilmu agama; *kedua*, bagi pembaca dengan ekonomi yang tidak memadai, novel Kalam Cinta dari Tuhan memotivasinya untuk hidup mandiri secara ekonomi; *ketiga*, bagi pembaca dengan latar belakang keluarga kurang mampu dan menuntut ilmu jauh dari keluarga, novel Kalam Cinta dari Tuhan memotivasinya untuk rajin belajar dan berusaha untuk selalu berprestasi; *keempat*, bagi pembaca yang sudah tidak mungkin tergantung kepada orang tua secara ekonomi dan merantau untuk menuntut ilmu, novel Kalam Cinta dari Tuhan mengingatkannya untuk tidak melupakan tujuan awalnya dan tidak tergoa dengan hal-hal yang bisa menghambatnya. (3) Novel Kalam Cinta Cinta dari Tuhan memberi pemikiran tentang cara ber-*akhalqul karimah* yaitu hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan makhluk lainnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah semata. Dia-lah yang telah melimpahkan *ni'mah* dan *ma'unah*-Nya sehingga penulis bisa merampungkan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian terhadap novel Kalam Cinta dari Tuhan berkaitan dengan pesan akhlak yang terdapat di dalamnya, pandangan para pembacanya berkaitan dengan kehidupan personal mereka, serta pemikiran novel ini dalam konteks akhlak. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karenanya, dengan segenap kerendahan hati penulis menghaturkan rasa tyerima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Anas Sudijono selaku pembimbing akademik.

4. Bapak Drs. Moh. Fuad selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dosen-dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan mendidik penulis selama studi di UIN Sunan Kalijaga. Semoga ilmu yang penulis terima dari bapak-bapak dan ibu-ibu dosen menjadi ilmu nafi' di masyarakat. Amin.
7. Ayah H. Ach. Mursyidi, Bunda Rasyidah, Agung H. Halim dan Nek Muntama, Nyi 'A dan Dek Yil yang selalu setia menaburkan kasih sayang dan doa di setiap langkah yang dilalui penulis. Terima kasih penulis sampaikan atas do'a yang dipanjatkan serta atas kasih sayang dan cinta yang selalu dicurahkan.
8. Munzilin Amrullah yang telah merelakan komputernya dipakai penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ketulusan persahabatan *ma'hadiyah* yang kau berikan.
9. Umi Muthoharah yang mendorong dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh kawan-kawan di UKM SPBA, IKBAL Korda Yogyakarta, HMI MPO, FP3S, sahabat-sahabat ALFA & GYTA Yogyakarta serta Teman-teman PAI-1 angkatan 2003. Terima kasih atas semua persahabatan yang telah

mewarnai jalan hidupku. Dari kalian penulis mencoba mengeja makna hidup dan kehidupan.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat dan keyakinan yang sudah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, 15 April 2008

Penulis,

Achmad Darwis Sutejo
NIM. 03410118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PESEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	26
F. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : KALAM CINTA DARI TUHAN.....	31
A. Biografi Pengarang.....	31
B. Orientasi Novel Kalam Cinta dari Tuhan.....	32
BAB III : SASTRA, NOVEL DAN PENDIDIKAN ISLAM.....	38
A. Sastra	38
B. Novel.....	41
C. Pendidikan Islam.....	43
D. Pendidikan Islam dan Novel.....	59

BAB IV	:	PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KALAM CINTA DARI TUHAN.....	62
		A. Pesan Novel Kalam Cinta dari Tuhan dari Prespektif Pendidikan Akhlak.....	62
		B. Pandangan Pembaca Novel Kalam Cinta dari Tuhan Hubungannya dengan Kehidupan Personal.....	99
		C. Pemikiran Novel Kalam Cinta dari Tuhan dalam Konteks Akhlak.....	102
BAB V	:	PENUTUP.....	104
		A. Kesimpulan.....	104
		B. Saran-saran.....	105
		C. Penutup.....	106
		DAFTAR PUSTAKA.....	108
		LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan 1.....	113
Lampiran II	: Catatan Lapangan 2.....	115
Lampiran III	: Catatan Lapangan 3.....	116
Lampiran IV	: Catatan Lapangan 4.....	117
Lampiran V	: Catatan Lapangan 5.....	118
Lampiran VI	: Catatan Lapangan 6.....	119
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal.....	120
Lampiran VIII	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	121
Lampiran IX	: Surat Permohonan Perubahan Judul.....	122
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	123
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah merosotnya moralitas atau akhlak. Keadaan ini sungguh sangat ironis ketika bangsa ini sebenarnya memiliki berbagai sumber nilai moralitas yang dalam tataran formal telah disepakati menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti: Pancasila, UUD, UU dan berbagai peraturan yang seharusnya menjadi sumber dan pengendali tegaknya nilai-nilai moral dalam kehidupan berbangsa, bermegara dan bermasyarakat.

Hal di atas menjadi hal yang bertambah ironis, ketika kemerosotan akhlak itu dilakukan oleh remaja, sebagai calon penerus perjuangan bangsa. Hasil penelitian di Jawa Barat dan Bali yang dilakukan oleh Siti Sapardiyah Santoso dari Center for Research and Development of Health Ecology, NIHRD, menunjukkan kemerosotan akhlak berupa kenakalan remaja sebagai berikut:

Remaja yang pernah mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi di Jawa Barat-urban 22,4%, sementara di rural 10,6%. Sebaliknya di Bali di urban hanya 18,4%, sedangkan di rural 22,4%. Pengalaman pernah absen tidak mengikuti pelajaran di sekolah tanpa izin guru (membolos) di Jawa Barat-urban 51,9%, rural 33,7% sebaliknya di Bali-urban 30,1%, rural 37,1% dan meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, secara berturut-turut

dapat dikemukakan sebagai berikut : di Jawa Barat-urban 54,4%, rural 42,3% sementara di Bali-urban 58,4%, rural 52,7%.

Kenakalan remaja berupa coret-coret dinding baik di propinsi Jawa Barat maupun Bali cukup tinggi juga. Di propinsi Jawa Barat hampir seimbang yaitu untuk urban 26,3%, sedangkan di rural 23,6%. Sebaliknya di Bali-urban 31,7% lebih tinggi daripada di rural 19,6%. Bentuk kenakalan remaja yang lain kearah kriminalitas, meliputi pemerasan dan pencurian hanya sekitar 2,2%. Nampaknya di rural agak meningkat yaitu 5,0%. Sementara di propinsi Bali-urban sekitar 7,2%; keadaan ini hampir sama dengan di rural yaitu 5,8%. Pencurian yang dilakukan oleh remaja juga dapat dikemukakan di sini, 6,3% remaja di Jawa Barat-urban pernah melakukannya, sedangkan di rural sedikit meningkat 8,2%. Lain halnya di Bali, di urban 8,9% lebih rendah daripada di rural 17,7%. Beberapa gedung menjadi sasaran para remaja untuk melampiaskan kenakalannya, nampak bahwa di Jawa Barat-urban 12,5% remaja melakukan perusakan gedung, di rural Jawa Barat 5,7%, sedangkan di Bali-urban 36,9% menyusul di rural 2,2%.¹ Hasil ini menunjukkan betapa merosotnya moral penerus bangsa.

Pendidikan, sebagaimana tujuannya telah dirumuskan oleh Ibnu Sina, yaitu membentuk manusia yang berkepribadian akhlak mulia² dan tujuan yang dirumuskan al-Ghazali, yaitu realisasi tujuan keagamaan dan akhlak,³ tentunya mempunyai peran yang cukup signifikan untuk digunakan sebagai

¹<http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbppk-gdl-grey-2000-siti-10-kenakalan>

² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan di dunia Islam dan Dunia*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 31

³ *Ibid.*, hal. 5

instrumen bagi upaya penegakan moralitas. Untuk mencapai hal itu, pendidikan di sini perlu dimaknai dan dimanfaatkan sebagai instrumen untuk melakukan *social engineering* agar kita mampu membangun *social capital* yang efektif. Membangun *social capital* saat ini sangat relevan dengan persoalan moral yang kita hadapi. Suyanto mengutip pernyataan Kouzes Dan Posner yang menjelaskan betapa pentingnya *social capital* saat ini:

"Intellectual capital is no longer supreme. It is still true that those with educational degrees have higher incomes and more opportunity, and it's still true that an organization fitness to compete is dependent upon the mental fitness of the workforce. Even so there's a new champ in the ring. It 's social capital – the collective value of people each other and what they will do for each other. It is human networks that make things happen, not computer network."⁴

Meski tidak secara eksplisit menyebutkan kata akhlak sebagai tujuan pendidikan Islam, secara implisit dalam rumusan-rumusan tujuan pendidikan Islam yang digagas Hasan Al-Banna menunjukkan bahwa akhlak tetap sesuatu yang ingin dicapai melalui rangkaian proses pendidikan. Dia merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Menjelaskan posisi manusia di antara makhluk lain dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini.
2. Menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat dan tanggungjawabnya dalam tatanan hidup bermasyarakat.
3. Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya serta mengetahui hikmah penciptaan dalam rangka memakmurkan alam semesta.

⁴ Suyanto, *Dinamika Pendidikan dalam Percaturan Dunia Global* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006), hal. 140

4. Menjelaskan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta alam semesta.⁵

Pendidikan akhlak bisa didapat dengan cara langsung maupun tidak langsung. Dengan cara langsung artinya dipelajari melalui teks-teks yang secara eksplisit menerangkan tentang akhlak dalam Islam. Dengan cara tidak langsung artinya mempelajari akhlak dari pengalaman kehidupan atau menyerap nilai-nilai pendidikan akhlak dari teks-teks yang tidak secara eksplisit menerangkan tentang akhlak, tetapi memberi pengalaman spiritual kepada seseorang untuk menyerap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalamnya, sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam konteks kedua inilah novel mempunyai peran. Karena, sebagaimana diterangkan oleh Fuad bin Abdul Aziz al-Syalhub bahwa cerita, termasuk novel di dalamnya, selain sebagai penghibur, ia juga bisa dijadikan nasehat dan pelajaran.⁶

Ahmad Tohari, penulis novel fenomenal *Ronggeng Dukuh Paruk*, mengatakan:

“Karya sastra, terutama karya besar, mempengaruhi sikap orang. Mahabharata, misalnya, membuat orang berpihak pada kebenaran. Karya sastra menjadi tempat orang bercermin dan kontemplasi. Sastra memperkaya jiwa dan membuat jiwa bergetar. Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer membuat jiwa kita bertanya-tanya dan nurani kita akan berpikir. Itu membuat kita peka terhadap kebenaran, cinta dan keadilan.”⁷

⁵ Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Penerjemah: Asmuni S (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995), hal. 17

⁶ Fuad bin Abdul Aziz al-Syalhub, *Panduan Praktis bagi Para Pendidik Quantum Teaching: 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 94 .

⁷ Kompas, Senin, 1 Oktober 2007, hal. 12

Cerita yang terdapat dalam karya sastra berbagai seni merangsang perkembangan moral telah digunakan oleh para pendidik sejak dahulu kala.⁸ Artinya, sejak dahulu cerita memang diyakini bisa dijadikan media untuk mentransfer nilai-nilai moral ke dalam diri anak. Keadaan itu tidak berbeda dengan sekarang. Bahkan sebuah cerita—apa lagi kalau kisah nyata—akan mampu berbicara lebih banyak dibandingkan nasehat bertubi-tubi pada saat jiwa anak belum tergerakkan.⁹

Bahkan, cerita sangat erat kaitannya dengan pembangunan karakter, bukan hanya karakter manusia secara individual, tetapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa.¹⁰ Ini jelas, karena kemapanan karakter kolektif berawal dari kemapanan karakter individual. Jika karakter dan moral individu-individu sudah terbangun secara positif dengan sendirinya moralitas bangsa yang baik akan ikut terbangun.

Dari uraian di atas, tampak jelas betapa pentingnya cerita sebagai media untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan, termasuk di dalamnya nilai pendidikan akhlak untuk mencegah tergelincirnya bangsa ini ke jurang kebobrokan moral. Cerita itu berbentuk apa saja, misalnya: cerpen, komik, dan novel.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk cerita yang banyak peminatnya, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Peminatnya tidak

⁸ Takdirotun Musfiroh, dkk., *Cerita untuk Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Navila, 2005), hal. 23.

⁹ Muhammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizania, 2006), hal. 54

¹⁰ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003) hal. 139

pandang bulu, mulai dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, intelektual dan professional. Karena, sebagaimana karya sastra yang lainnya, novel bisa memberikan kegembiraan dan kepuasan batin¹¹ bagi mereka sebagai pembacanya.

Banyak novel yang disajikan untuk segmen—meski tidak secara eksplisit tertulis—tertentu. Misalnya untuk anak-anak, remaja atau remaja dan dewasa. Semuanya bisa dilihat dari isi ceritanya, bahasa ungkapannya atau bahkan kadang-kadang dari sampulnya.

Novel Kalam Cinta dari Tuhan adalah novel yang disajikan kepada remaja dan dewasa. Hal ini bisa dilihat dari ceritanya ber*background* dunia perkuliahan dan keluarga. Konflik yang terjadi dalam cerita pun terjadi antara remaja dengan remaja dan remaja dengan dewasa.

Kalam Cinta dari Tuhan bercerita tentang seorang remaja dengan ekonomi lemah dan terbatas dalam menggapai cita-cita karena dia cinta terhadap bapak, ibu dan keluarganya. Sampai akhirnya dia menggapai cita dan menemukan cinta yang tidak dibumbui dengan romantisme negatif di dalamnya.

Novel yang ditulis oleh Ali Sobirin El-Muannatsi ini disajikan dengan bahasa yang lugas dan lancar. Di dalamnya terdapat pesan-pesan tentang moral baik secara tersirat maupun tersirat. Tersurat artinya pesan moral itu disampaikan secara eksplisit melalui teks cerita, sedangkan tersirat maksudnya adalah pesan moral itu tidak secara langsung tertulis dalam teks cerita tapi dapat disarikan dari jalannya kisah cerita dalam novel Kalam Cinta dari

¹¹ Jakob Sumardjo dan Saini KM, *Apresiasi Kesusasteraan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3

Tuhan.. Pesan-pesan itu bisa muncul dari dialog antara dua tokoh atau monolog dalam pikiran salah satu tokoh atau dari alur ceritanya. Ia juga memuat cerita tentang penemuan makna hidup seseorang sehingga ia mencapai kebahagiaan.

Dilihat dari judul bagian-bagian yang terdapat di dalamnya pun, novel Kalam Cinta dari Tuhan tersirat pesan akhlak dari ceritanya. Misalnya salah satu bagian ceritanya ada yang berjudul Orang Tuaku Sayang (bagian ke-7) dan Ikhlas itu Berjuang (bagian ke-13). Dari pembacaan singkat peneliti, peneliti berasumsi bahwa novel Kalam Cinta dari Tuhan ini mengandung pesan-pesan akhlak di dalamnya.

Dengan begitu krusialnya permasalahan akhlak saat ini seperti dikemukakan di atas dan pentingnya cerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan penulis menjadi tertarik untuk mengkaji isi sebuah karya sastra jika ditinjau dari perspektif pendidikan akhlak. Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena hanya karya sastra yang baik yang bisa mengajak kepada moral yang baik.¹² Artinya dalam hal ini penulis akan meneliti, apakah sebuah karya sastra itu, dalam hal ini adalah novel Kalam Cinta dari Tuhan, termasuk dalam kategori sebagai karya sastra yang baik.

Penulis tertarik untuk meneliti novel ini, karena selain ceritanya yang linear dengan kehidupan remaja, novel Kalam Cinta dari Tuhan ini diterbitkan oleh penerbit Republika yang berskala nasional. Hal ini memungkinkannya untuk dikonsumsi luas di wilayah Indonesia, sehingga

¹² Ishak, *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku "Sang Nabi" Karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 18

dengan demikian apapun yang ditimbulkannya, baik positif maupun negatif juga akan menyebar luas di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan yang dirumuskan penulis adalah:

1. Apa isi dan pesan novel Kalam Cinta dari Tuhan ditinjau dari prespektif pendidikan akhlak?
2. Bagaimana pandangan pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan hubungannya dengan kehidupan personal?
3. Prinsip-prinsip pemikiran apa yang terdapat dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui isi novel Kalam Cinta dari Tuhan ditinjau dari prespektif pendidikan akhlak.
- b. Untuk mengetahui pandangan pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan hubungannya dengan kehidupan personal.
- c. Prinsip-prinsip pemikiran apa yang terdapat dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya bidang akhlak dalam bentuk novel.
- b. Dapat memberi sumbangan positif ke arah penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai sumber alternatif bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap karya sastra berbentuk novel yang bisa kami telusuri adalah, pertama, skripsi yang ditulis oleh Dedi Rolis (2004) dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif*. Penelitian ini berusaha mengupas dan mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam berupa ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam novel Merpati Biru.

Kedua, skripsi berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari karya Susiani*. Dalam penelitiannya, peneliti mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ishak (2006) dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Sang Nabi Karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi ini menekankan pada pemikiran Kahlil Gibran mengenai Nabi, khususnya mengenai ajaran

moral Nabi yang patut ditiru oleh umatnya. Penelitian Ishak ini merujuk pada buku *Sang Nabi* karya seorang pengarang fenomenal yang tidak hanya terkenal di Indonesia, tapi juga di negara-negara lain.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nurul Isra Shafwan (2007) yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Sa'id Salmy Hikayat Perang Sabil Karya Teungku Chik Pate Kulu*. Skripsi ini menekankan pada sebuah karya sastra melayu klasik dalam bentuk hikayat atau cerita yang ditulis dalam bentuk prosa atau puisi. Penelitian Nurul Isra Safwan ini merujuk pada sebuah karya yang tidak dikenal luas, kecuali hanya orang-orang Aceh atau melayu atau orang-orang yang berkepentingan untuk mendalami karya sastra melayu.

Dari penelusuran di atas, terdapat perbedaan antara penelitian terhadap karya sastra yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang diangkat penulis. Penelitian yang dilakukan penulis di sini akan mengangkat pesan sebuah karya sastra modern yang sangat Indonesiawi dan ceritanya sangat linear dengan kehidupan kontemporer. Mengapa demikian? Karena novel *Kalam Cinta dari Tuhan* ini ditulis dengan bahasa Indonesia, bukan terjemahan dari bahasa asing atau bahasa daerah, dan latar belakang ceritanya cukup aktual. Selain itu penulis sekaligus akan meneliti pandangan pembaca dalam menyikapi problem sosial sebagai efek dari membaca novel *Kalam Cinta dari Tuhan*.

2. Landasan Teori

a. Novel

Karya sastra lahir ditengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang dan merupakan refleksi terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya.¹³ Menurut Andre Hardjana, karya sastra merupakan ungkapan dari apa yang telah dialami orang dalam kehidupan. Apa yang telah direnungkan atas kejadian-kejadian dalam kehidupan kemudian di ekspresikan melalui bahasa dan menjadilah karya sastra. Sehebat apapun orang, sebanyak apapun pengalaman yang dia kecap selama hidupnya itu semua tidak akan menjadi karya sastra karena untuk lahirnya sebuah karya sastra memerlukan ekspresi dan bahasa.

Sedangkan menurut Jakob Sumarno dan Saini KM, karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.¹⁴

Dengan demikian, melihat definisi yang telah diberikan oleh Jakob Sumarno dan Saini KM, dalam karya sastra terdapat beberapa unsur yang itu semua terdapat dalam isi karya sastra. Unsur yang *pertama* yang terdapat dalam karya sastra adalah pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat, keyakinan dan ungkapan. Unsur yang *kedua* adalah ekspresi. Ekspresi merupakan upaya untuk mengeluarkan sesuatu dari dalam diri manusia. Unsur *ketiga* adalah bentuk. Artinya

¹³ Andre Hardjana, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 10.

¹⁴ Jakob Sumardjo & Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan*, hal. 3.

bahwa isi yang terdapat dalam diri manusia diekspresikan dalam berbagai bentuk. Adapun unsur *keempat* yang merupakan ciri khas dalam karya sastra ialah bahasa.

Mengenai manfaat karya sastra, menurut Jakob Sumardjo, karya sastra tidak hanya memberikan kegembiraan hidup, tetapi juga memberikan pemahaman kepada manusia dan dunia secara lebih baik. Sejarah merupakan kisah rekonstruktif yang sudah terjadi dan belum tentu benar. Tetapi karya sastra mewakili kebenaran yang sudah, sedang dan akan terjadi.¹⁵

Secara lebih rincinya, beberapa manfaat karya sastra adalah sebagai berikut:

- 1). Karya sastra memberi kesadaran pada pembaca tentang kebenaran kehidupan hidup ini.
- 2). Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan yang disuguhkan oleh karya sastra merupakan hiburan yang bersifat intelektual dan spiritual.
- 3). Membaca karya sastra, juga dapat menolong pembacanya menjadi manusia berbudaya. Manusia berbudaya adalah manusia yang responsif terhadap apa-apa yang luhur dalam hidup ini. Manusia yang demikian selalu mencari nilai-nilai kebenaran,

¹⁵ Jakob Sumardjo, *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

keindahan dan kebaikan. Adapun salah satu cara untuk mendapat nilai-nilai tersebut adalah melalui karya sastra.¹⁶

Ada berbagai pendapat tentang macam-macam jenis karya sastra. Aristoteles membaginya ke dalam dua jenis sastra, yakni yang bersifat cerita dan yang bersifat drama. Setelah itu, orang biasanya menambah satu jenis lagi, yaitu jenis puisi. Masyarakat sastra pun kemudian lebih mengikuti ketiga jenis sastra tersebut, sehingga dalam dunia cipta sastra dikenal jenis puisi, drama dan naratif (yang meliputi novel atau roman dan cerita pendek, serta novelet).¹⁷

Yang dimaksud dengan teks-teks puisi adalah teks monolog yang isinya tidak pertama-tama merupakan alur. Selain itu, teks puisi bercirikan penyajian tipografik tertentu.¹⁸ Sedang teks-teks drama adalah semua teks yang bersifat dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur.¹⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan teks-teks naratif adalah semua teks yang tidak bersifat dialog dan yang isinya merupakan suatu kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Bersamaan dengan kisah dan deretan peristiwa itu hadir cerita. Dalam konteks sastra modern, novel memiliki ciri-ciri yang tersebut dalam teks naratif.²⁰

¹⁶ Jakob Sumardjo & Saini KM *Apresiasi Kesusastraan*, hal 9

¹⁷ Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hal. 27

¹⁸ *Ibid*, hal. 53

¹⁹ *Ibid*, hal. 43

²⁰ *Ibid*, hal. 28

Goldmann mendefinisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi. Yang dimaksud dengan nilai-nilai yang otentik itu adalah nilai-nilai yang mengorganisasikan dunia novel secara keseluruhan, meskipun hanya secara implisit. Nilai-nilai itu hanya ada dalam kesadaran si novelis tidak dalam karakter-karakter sadar atau realitas yang konkret. Sedangkan degradasi keadaan yang bersangkutan dengan adanya perpecahan yang tidak terjembatani antara hero dan dunia²¹

Untuk menyajikan *material kultural*, dibandingkan dengan puisi, bahkan juga drama, novel memiliki *medium narativitas* yang sangat kaya. Dilihat dari segi penggunaan bahasanya, yaitu konotatif dan metaforis, novel juga merupakan genre yang tepat untuk menyajikan masalah-masalah sosial dengan berbagai dimensinya.²²

Dalam segi penyajian cerita, novel sangatlah panjang jika dibandingkan cerita pendek. Sebuah cerita yang panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman, jelas tidak bisa disebut cerpen, melainkan lebih tepat sebagai novel. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek

²¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 29-31

²² Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 44

itu memang tidak ada kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli.²³

Dalam dunia kesastraan, sering ada usaha untuk antara novel populer dan novel serius. Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan.²⁴

Novel serius di lain pihak justru harus memberikan yang serba berkemungkinan, dan itulah sebenarnya makna sastra yang sastra. Membaca novel serius, jika kita ingin memahaminya dengan baik diperlukan daya konsentrasi yang tinggi dan disertai kemauan untuk itu. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Novel serius di samping memberikan hiburan, juga terimplisit memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak, mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan.²⁵

²³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hal. 10

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian*, hal. 18

²⁵ *Ibid*, hal. 18-19

Pada kenyataannya sungguh tidak mudah menggolongkan novel ke dalam kategori novel serius dan novel populer. Ciri-ciri yang ditemukan pada novel serius—yang biasanya dipertentangkan dengan novel populer—sering juga ditemui dalam novel populer, begitu pula sebaliknya. Tak jarang novel-novel yang dikategorikan sebagai populer memiliki kualitas literer yang tinggi, dan, dapat juga terjadi sebaliknya.²⁶

Ciri-ciri komunitas manusia yang paling menonjol adalah kesadaran untuk mengadakan *proliferasi* makna-makna kehidupan sosial secara terus menerus, terutama makna yang diterima melalui interaksi sosial. Kesadaran semacam inilah yang sesungguhnya merupakan psikomotorik terhadap proses perkembangan individu. Kapasitas psikomotorik yang tinggi kan menghasilkan energi-energi yang memungkinkan untuk mengarahkan pada subyek transindividual, sekaligus struktur mentalnya. Dalam hal inilah perlu dikemukakan penjelasan Goldmann mengenai kualitas karya sastra sebagai manifestasi aktifitas kultural. Goldman memandang bahwa hanya karya sastra, khususnya novel, yang berhasil merekonstruksi struktur mental dan kesadaran sosial secara memadai, yaitu dengan cara menyajikannya melalui semesta tokoh-tokoh dan peristiwa.²⁷

b. Makna Hidup

²⁶ *Ibid*, hal. 17

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi*, hal. 125-126

Di antara dimensi yang khas manusia adalah keinginan mencari makna; *Man's Search for Meaning*, adalah salah satu judul buku Frankl. Dalam semua bukunya, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, ia selalu menceritakan tentang pengalamannya di kamp konsentrasi Nazi ketika Perang Dunia II. Dari kegetirannya di penjara, Frankl orang yang punya tujuan dan makna dalam hidupnya dapat bertahan dan berkembang bahkan dalam situasi yang paling mengerikan sekalipun. Sebaliknya, orang-orang yang tidak menemukan makna dalam hidupnya dengan mudah cepat melemah, roboh dan mati karena apati atau putus asa.²⁸

Setiap manusia mencari makna. Karena makna akan membantu seseorang untuk memahami pada apa yang dialaminya, dan memberi kekuatan baginya. Seseorang yang menemukan makna akan lebih sabar menanggung deritanya.

Dan menurut Frankl, agama adalah *search for ultimate meaning*, pencarian makna akhir. Agama adalah sumber makna yang tidak pernah kering.²⁹

c. Pendidikan Akhlak

Hasan Langgulung membagi pendidikan ke dalam dua tinjauan. Pertama dari sudut pandangan masyarakat, dan kedua dari segi pandangan individu. Dari pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Penerbit Mizan, 2003), hal. 122

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, hal. 122-123

masyarakat tetap berkelanjutan. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara.³⁰ Hal ini mirip dengan definisi pendidikan yang dikemukakan oleh Hamdani Ali. Ia mendefinisikan pendidikan sebagai usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.³¹ Keduanya sama-sama pewarisan dari generasi tua ke generasi muda. Akan tetapi, kalau definisi yang pertama bertujuan untuk memelihara identitas masyarakat, sedangkan definisi yang kedua bertujuan agar generasi muda bisa hidup dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. Kalau penulis simpulkan dari kedua pendapat tersebut, pendidikan dilihat dari prespektif masyarakat adalah proses pewarisan kebudayaan dan pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda dengan tujuan menjaga identitas masyarakat dan agar generasi muda tersebut bisa hidup dengan sebaik-baiknya.

Dilihat dari kacamata *individu*, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Selain keduanya, ada lagi pandangan ketiga yang merupakan gabungan dari pandangan

³⁰ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hal. 1

³¹ Hamdani Amin, *Filsafat Pendidikan* (Surabaya: Kota Kembang, 1978), hal. 8

di atas, yaitu pendidikan adalah pewarisan kebudayaan dan pengembangan potensi-potensi.³²

Akhlak secara etimologi sama dengan moral dan etika yang bermakna adat kebiasaan, perangai, watak,³³ perangai, budi pekerti³⁴ dan tingkah laku.³⁵ Hanya saja karena akhlak berasal dari bahasa Arab, istilah ini akhirnya seperti menjadi ciri khas Islam. Jika kemudian disebutkan bahwa akhlak merupakan konsep moral dalam Islam, itu hal yang wajar. Sebab Nabi Muhammad sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak, seperti disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

Artinya:

*Sesungguhnya saya diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.*³⁶

Imam Abi Fadhl dalam *Lisan al-Arab* mengartikan akhlak sebagai *al-Sahiyah* yang berarti watak dan tabiat. Hakikat makna *huluq* (bentuk *single* dari *akhlaq*) adalah gambaran (*surah*) batin manusia yang meliputi sifat dan jiwanya.

Ibnu Maskawaih mengartikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang karenanya menyebabkan munculnya perbuatan-perbuatan tanpa

³² Hasan Langgulung, *Asas-asas.*, hal. 1-2

³³ Tafsir, dkk., *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas: Telaah atas Pemikiran Fazlurrahman, Al-Ghazali dan Isma'il Raji Al-Faruqi* (Yogyakarta: Gama Media, 2002) hal. 11

³⁴ J. Drost, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, dalam Frans M. Parera dan T. Jakob Koekerits, (ed.), *Demokratisasi dan Otonomi: Mencegah Disintegrasi Bangsa* (Jakarta: Kompas, 1999), hal. 256

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta, Lentera Hati, 2002), jil. 14, hal. 381

³⁶ Al-Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din* (Surabaya: Al-Hidayah, tt), jil. 3, hal. 48

pemikiran atau pertimbangan yang mendalam. Senada dengan Ibnu Maskawaih, apa yang dikemukakan Al-Ghazali. Al-Ghazali mengatakan:

Artinya:

*Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*³⁷

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap serta perilaku seseorang melalui keadaan yang melekat pada jiwanya, yang mendorong untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, sehingga terbentuk suatu sikap dan perilaku yang baik dan terpuji, baik menurut penilaian akal maupun syara'.³⁸

M. Quraish Shihab dalam buku *Wawasan Al-Qur'an* membagi sasaran akhlak kedalam tiga bagian, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

³⁷ Tafsir, dkk., *Moralitas Al-Qur'an.*, hal. 14

³⁸ Zainuddin, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa: Analisa Pesan terhadap Lakon Bima Suci*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. 12

1) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat-sifat itu, yang jangkakan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.³⁹

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal-hal itu bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.⁴⁰

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tubuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan

262 ³⁹ M. Quaraish Sihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), hal. 261-

⁴⁰M. Quaraish Sihab, *Wawasan Al-Quran*, hal.266-267

mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁴¹

Ditinjau dari segi bentuk dan macamnya, akhlak terbagi kedalam dua bagian. Pertama, akhlak yang terpuji. Berakhlak yang terpuji atau yang mulia menurut Imam Al Ghazali artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.⁴²

Ringkasnya, akhlak terpuji merupakan akhlak atau adat yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Akhlak terpuji terbagi kedalam dua bagian yaitu taat lahir dan taat batin.

Taat lahir ialah melakukan seluruh ibadah yang diwajibkan oleh Allah dan dikerjakan oleh anggota lahir (badan). Adapun yang dimaksud dengan taat batin ialah segala sifat baik, sifat yang terpuji yang dilakukan oleh batin seperti tawakkal, sabar dan qana'ah.

Bentuk akhlak yang kedua ialah akhlak yang tercela. Menurut imam Al Ghazali, yang dimaksud dengan akhlak yang tercela ialah segala tingkah laku manusia yang membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrah dirinya yang selalu mengarah kepada kebaikan.⁴³

⁴¹ *Ibid*, hal. 269-270

⁴² Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 158

⁴³ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi*, hal 154

Sebagaimana akhlak terpuji, akhlak tercela pun terbagi kedalam dua bagian yaitu akhlak tercela (maksiat) batin dan maksiat lahir. Maksiat batin adalah perbuatan melanggar norma-norma Islam yang dilakukan oleh batin seperti dengki dan sombong. Adapun maksiat lahir adalah perbuatan tercela yang dikerjakan oleh anggota badan seperti mencuri, berbohong, memfitnah dan sebagainya.

Sudah menjadi kesadaran komunal bahwa akhlak adalah tonggak kemajuan sebuah masyarakat atau bangsa. Tidak salah kalau Nabi sendiri diutus mendidik akhlak umatnya sehingga menjadi sempurna.

Untuk mengatasi krisis akhlak yang menimpa generasi kira belakangan terakhir ini dapat dilakukan beberapa cara dalam bidang pendidikan yaitu, pertama pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan agama baik di keluarga, masyarakat, ataupun disekolah. Zakiah daradjat mengatakan bahwa jika kita ambil ajaran agama, maka akhlak adalah sangat penting, di mana kejujuran, kebenaran, keadilan dan pengabdian adalah diantara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.

Kedua, mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran. Hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa pengajaran hanyalah bersifat pengalihan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), pengalaman dan keterampilan untuk mencerdaskan akal peserta didik. Melihat demikian maka bagaimana seorang pendidik yang kreatif dapat mengintegrasikan pengajaran dengan pendidikan. Pengajaran

tidak hanya mencerdaskan akal melainkan juga mendidik supaya anak didik memiliki kepribadian yang baik.

Ketiga, adanya kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat dalam mendidik akhlak peserta didik. Orang tua berperan mendidik akhlak anaknya dirumah. Orang tua memberikan pendidikan pertama di keluarga. Setiap hari orangtua menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anaknya dengan tidak lupa memberikan teladan. Orang tua juga harus mengarahkan anaknya bagaimana bergaul yang baik, dengan siapa bergaul dan bagaimana bergaul yang sehat.

Demikian pula di sekolah semua komponen yang ada disekolah memberikan contoh akhlak yang baik pada peserta didiknya. Kepala sekolah, guru agama Islam, guru mata pelajaran umum, karyawan semuanya harus menjadi teladan peserta didik tanpa terkecuali. Jangan sampai terjadi satu pihak berusaha membangun moral anak, sementara yang lain meruntuhkannya.

Tidak kalah pentingnya peran masyarakat, masyarakat harus menyediakan lingkungan yang kondusif, bersih dan cocok untuk perkembangan moral anak. Masyarakat melalui tokoh dan warganya harus mendukung dan menindak siapa saja yang akan meruntuhkan bangunan akhlak yang terpuji.

Keempat, sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa yang religius, seperti membiasakan shalat berjamaah,

membaca al quran sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai, menjaga kebersihan, menanamkan kejujuran, tolong menolong dan sebagainya.

Kelima, pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, fasilitas dan berbagai sarana termasuk teknologi modern. Masjid, lembaga pendidikan, surat kabar, radio, televisi, internet dapat dijadikan sarana untuk membentuk akhlak yang mulia.⁴⁴

d. Karya Sastra dan Pendidikan Akhlak

Menurut Andre Hardjana, karya sastra merupakan merupakan ungkapan dari apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah direnungkan dan apa yang telah dirasakan mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung dan kuat. Jadi karya sastra merupakan perenungan kehidupan melalui bahasa.⁴⁵

Budidarma mengemukakan pendapat klasik yang mengatakan bahwa karya sastra yang baik selalu memberikan kesan kepada pembaca untuk berbuat baik. Pesan itu dinamakan *moral*, akhir-akhir ini orang menamakannya *amanat*. Maksudnya sama, yaitu karya sastra yang baik selalu mengajak untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan demikian sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral.⁴⁶

Rasulullah SAW sendiri sering menggunakan kisah, baik yang panjang maupun yang pendek, sebagai metode untuk mendidik

⁴⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'an dalam sistem pendidikan Islam* (Tangerang: Ciputat Press, 2005), hal. 41.

⁴⁵ Andre Hargjana, *Kritik Sastra*, hal. 10

⁴⁶ Ishak, *Nilai-nilai*, hal. 18

umatnya. Seperti ketika beliau menceritakan tentang kondisi unat-umat terdahulu maupun mendatang, binatang-binatang dan lain sebagainya.⁴⁷

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa karya sastra, termasuk di dalamnya novel, merupakan media yang bisa dipakai dalam pendidikan Islam, khususnya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak didik. Dengan demikian menjadi jelas betapa karya sastra sangatlah penting dalam pendidikan akhlak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat eksploratif, yaitu usaha untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta dalam menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber pustaka.⁴⁸ Penelitian yang bersifat eksploratif ini bertujuan untuk menemukan masalah masalah baru.⁴⁹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kritik pragmatik (*pragmatic criticism*), yaitu memandang karya sastra sebagai suatu yang dibangun untuk mencapai (mendapatkan) efek-efek

⁴⁷ Mohammad Tidjani Djauhari, *Pendidikan untuk Kebangkitan Islam* (Jakarta: TAJ, 2008), hal. 56

⁴⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yake Serasih, 1990), hal. 43

⁴⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi PAI* (Yogyakarta: Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 19

tertentu pada audiens (pendengar, pembaca), baik berupa efek-efek kesenangan estetik, ajaran atau pendidikan.⁵⁰

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek yang dipakai peneliti di sini adalah pengambilan sampel dengan metode *snow-ball sampling*, yaitu dengan cara menemukan seorang atau beberapa responden, yaitu pembaca novel *Kalam Cinta dari Tuhan*, terlebih dahulu, apakah secara kebetulan, lewat kenalan, melalui iklan atau cara lainnya. Lalu peneliti meminta sejumlah responden lain yang mereka kenal, yang dapat menjadi responden berikutnya.⁵¹

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁵² yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Dengan demikian, yang perlu dilakukan peneliti dalam hal ini adalah mengumpulkan dan menyelidiki sejumlah bahan pustaka yang berkaitan dengan sastra, akhlak dan pendidikan akhlak serta bahan pustaka lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁵⁰ Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hal. 26

⁵¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 187-188

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), hal. 135

b. Metode Interview

Interview atau wawancara bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.⁵³ Dalam hal ini penulis akan mewawancarai sejumlah pembaca untuk mengetahui pandangan mereka dalam menyikapi problema sosial sebagai efek dari membaca novel *Kalam Cinta dari Tuhan*.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah teks dari novel berjudul *Kalam Cinta dari Tuhan* karya Ali Sobirin El-Muannatsi yang diterbitkan oleh Penerbit Republika, tahun 2007. Sedangkan data sekundernya adalah segala bahan tertulis yang relevan dengan skripsi ini, seperti buku akhlak, pendidikan Islam, sastra, serta artikel-artikel yang mendukung penelitian ini.

⁵³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian*, hal. 180-181

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan oleh peneliti, karena peneliti hendak mengungkap, memahami dan mengungkap pesan karya sastra. Dalam hal ini, peneliti mengandalkan tafsir sastra yang rigid, artinya peneliti telah membangun konsep yang akan diungkap, baru kemudian mendalami karya sastra ini.⁵⁴

Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh data dalam rangka:

- a. Menganalisa isi pesan novel Kalam Cinta dari Tuhan dari perspektif pendidikan akhlak.
- b. Menarik kesimpulan pemikiran novel Kalam Cinta dari Tuhan dalam perspektif akhlak.

Sedangkan metode yang dilakukan penulis dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

- a. Metode analisis semiotik, yaitu memahami data dengan menggunakan sistem tanda yang memungkinkan suatu karya punya makna. Metode ini menggunakan dua prosedur. *Pertama*, tahap pembacaan. Tujuannya untuk mengetahui isi novel Kalam Cinta dari Tuhan. *Kedua*, tahap interpretasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan makna dari novel Kalam Cinta dari Tuhan.

⁵⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 160

- b. Metode deskriptif, yaitu memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan atau perasaan penulis kepada pembaca dengan merinci obyek yang diteliti secara sistematis.⁵⁵ Dalam hal ini, penulis akan mendeskripsikan hasil pembacaan terhadap novel Kalam Cinta dari Tuhan secara sistematis yang berdasarkan kepada kerangka teoritik.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I, merupakan gambaran umum tentang isi skripsi ini secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian yang relevan dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, penulis akan menguraikan tentang Novel Kalam Cinta dari Tuhan yang meliputi biografi pengarang dan orientasi novel Kalam Cinta dari Tuhan. Bab III, penulis akan menguraikan tentang Sastra, Novel dan Pendidikan Islam yang meliputi: sastra, novel, pendidikan Islam serta pendidikan Islam dan novel. Bab IV, Pendidikan Akhlak Dalam Novel Kalam Cinta Dari Tuhan yang meliputi: pesan novel Kalam Cinta dari Tuhan dari prespektif pendidikan akhlak, pandangan pembaca Novel Kalam Cinta dari Tuhan hubungannya

⁵⁵ Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi* (Ende: Nusa Indah, 1981), hal. 95

dengan kehidupan personal serta pemikiran yang terdapat dalam Novel Kalam Cinta dari Tuhan dalam konteks akhlak.

BAB V adalah bab terakhir dalam penelitian ini, yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis di luar pembahasan bab per bab akan menyajikan daftar pustaka, sebagai kejelasan referensi skripsi, beserta lampiran-lampiran untuk memperjelas proses penelitian. Lampiran-lampiran yang dimaksud berupa: catatan lapangan, riwayat hidup, bukti seminar proposal dan dokumen lainnya yang digunakan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai jawaban atas rumusan masalah terhadap kajian skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari prespektif pendidikan akhlak, novel Kalam Cinta dari Tuhan mengandung pesan-pesan pendidikan akhlak. Pesan pendidikan akhlak dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan mencakupi: *Pertama*, pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi: taqwa, ikhlas, *raja'* (senantiasa berharap), tawakkal, syukur, muraqabah dan taubat; *Kedua*, pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi *shidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *syaja'ah* (berani), *tawadlu'* (rendah hati), sabar, pemaaf, *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua), bertamu dan memuliakan tamu dan murah hati; *Ketiga*, pendidikan akhlak terhadap lingkungan.
2. Pandangan pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan hubungannya dengan kehidupan personal adalah sebagai berikut: *pertama*, bagi pembaca dengan berlatar pengetahuan agama yang minim, novel Kalam Cinta memberi inspirasi dan motivasi untuk memperdalam ilmu agama; *kedua*, bagi pembaca dengan ekonomi yang tidak memadai, novel Kalam Cinta dari Tuhan memotivasinya untuk hidup mandiri secara ekonomi; *ketiga*, bagi pembaca dengan latar belakang keluarga kurang mampu dan menuntut

ilmu jauh dari keluarga, novel Kalam Cinta dari Tuhan memotivasinya untuk rajin belajar dan berusaha untuk selalu berprestasi; *keempat*, bagi pembaca yang sudah tidak mungkin tergantung kepada orang tua secara ekonomi dan merantau untuk menuntut ilmu, novel Kalam Cinta dari Tuhan mengingatkannya untuk tidak melupakan tujuan awalnya dan tidak tergoda dengan hal-hal yang bisa menghambatnya.

3. Novel Kalam Cinta Cinta dari Tuhan memberi pemikiran tentang cara ber-*akhalqul karimah* yaitu hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan makhluk lainnya.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran yang penulis rangkum dalam poin-poin berikut:

1. Para pendidik, baik orang tua maupun guru di sekolah, hendaknya ,emggunakan novel Kalam Cinta dari Tuhan sebagai media untuk menanamkan nilainilai pendidikan akhlak kepada anak didiknya.
2. Bagi pembaca, hendaknya tidak hanya menjadikan novel Kalam Cinta dari Tuhan sebagai hiburan belaka, tapi sekaligus mengambil berbagai pelajaran yang terdapat di dalamnya untuk merenungkan dan merumuskan hidup dan kehidupan agar menjadi lebih baik dan bijak.

3. Bagi penulis, hendaknya menjadikan novel Kalam Cinta dari Tuhan ini sebagai salah satu referensi dari novel yang penuh dengan nilai-nilai akhlak.
4. Bagi masyarakat umum, hendaknya memberi apresiasi setinggi-tingginya kepada novel Kalam Cinta dari Tuhan ini. Hal ini menjadi sebuah hal penting guna lebih memotivasi para penulis novel ini untuk lebih banyak lagi menghasilkan karya-karya yang berisi nilai-nilai pendidikan dan religi seperti yang diharapkan.

C. Penutup

Puji dan syukur dari hati yang terdalam penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi, karena atas taufiq dan mau'nah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Keterbatasan dan kekurangan penulis tentunya menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis haturkan ucapan terima kasih yang seluas-luasnya kepada siapa saja yang telah membantu penulis dalam merampungkan skripsi ini, baik dengan doa, motivasi ataupun materi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. *Jazakum Allah khairo al-jaza'*. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid bin Aziz al-Zindani...[et. al.], *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- Abi Ja'far Muhammad bi Jarir At-Thabary, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Quran*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ali Sobirin El-Muannatsy, *Kalam Cinta dari Tuhan*, Jakarta: Penerbit Republika, 2007.
- Al-'Allamah Musthofa Al-Mansoury Al-Kahiry Al-Mansoury, *Al-Muqtathaf min 'Uyun At-Tafasir*, Kairo: Dar As-Salam, 1996.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Surabaya: Al-Hidayah, tt.
- _____, *Mutiara Ihya 'Ulumuddin, Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*, Penerjemah: Irwan Kurniawan, Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Andre Hardjana, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Dewan Penterjemah Yayasan Penyelenggara/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf, 1971.

- Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Frans M. Parera dan T. Jakob Koekerits, (ed.), *Demokratisasi dan Otonomi: Mencegah Disintegrasi Bangsa*, Jakarta: Kompas, 1999.
- Fuad bin Abdul Aziz al-Syalhub, *Panduan Praktis bagi Para Pendidik Quantum Teaching: 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Gulam Reza Sultani, *Hati yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Zahra, 2006.
- Hamdani Amin, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Kota Kembang, 1978.
- Hartono Ahmad Jaiz dkk.(ed.), *Khtbah Jum'at Pilihan Setahun*, Jakarta: Darul Haq, 2006.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Hasbi As-Siddieqy, *Al-Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1964.
- Husaini A. Majid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003.
- Ibnu 'Athailah As-Sakandarany, *Indahnya Tasawuf*, Penerjemah: M. Cholil Bisri, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Alief, 2003.
- Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Penawar Hati yang Sakit*, Penerjemah: Ahmad Turmudzi, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin: Jalan Orang-orang Yang Mendapat Petunjuk*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Ishak, *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku "Sang Nabi" Karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Jakob Sumardjo dan Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Jakob Sumardjo, *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Penerbit Mizan, 2003.
- Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama*, Jakarta: Hikmah, 2007
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Mohammad Tidjani Djauhari, *Pendidikan untuk Kebangkitan Islam*, Jakarta: TAJ, 2008.
- Moh. Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar As-Syinqithy, *Adlwa' Al-Bayan fi Idlah Al-Quran bi Al-Quran*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah: Abu Laila dan Muhammad Tohir, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995.
- Muhammad Asyhari, *Tafsir Cinta, Tebarkan Kebajikan dengan Spirit Al-Quran*, Jakarta: Penerbit Hikmah, 2006.
- Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Penerjemah: Asmuni S, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995.
- Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Muhammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*, Bandung: Mizania, 2006.
- Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Marah Labid-Tafsir An-Nawawi*, Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyah.
- M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2008.
- _____, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

- _____, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2002.
- _____, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Penerbit Mizan, 2001.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Nabil Hamid Al-Mu'az, *Jalan ke Surga*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Nurcholis Madjid, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2000.
- Oman Muhammad Al-Tumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan di dunia Islam dan Dunia*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi PAI*, Yogyakarta: Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta: 2002.
- Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Global*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006.
- Syaikh Amru M. Khalid, *Manajemen Qalbu*, Penerjemah: Musthalah Maufur, Jakarta: Khalifa, 2004.

- Syaikh Muhammad Sa'id Nursi, *Seni Mendidik Anak*, Penerjemah: Gazira Abdi Ummah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Syekh Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, Penerjemah: Muhammad Halabi Hamdi dan Muhammad Fadhil Afif, Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006.
- Tadjab dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Tafsir, dkk., *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas: Telaah atas Pemikiran Fazlurrahman, Al-Ghazali dan Isma'il Raji Al-Faruqi*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Takdirotun Musfiroh, dkk., *Cerita untuk Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2005.
- Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama dalam Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zainuddin, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa: Analisa Pesan terhadap Lakon Bima Suci*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.
- Zakiah Darajat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam [LPPI], 2002.
- Yusuf Al-Qardlawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- _____, *Niat dan Ikhlas*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Senin, 14 Januari 2008
Jam	: 13.45-14.20 WIB
Lokasi	: Samping Kantor SMA Muhammadiyah 3 YK
Sumber Data	: Pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan
Deskripsi Data	:

Pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan ini berasal dari Ambon dan kini menjadi siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Ibunya seorang muslim sedangkan bapaknya beragama Kristen. Ia sekarang tinggal dengan tantenya di Yogyakarta.

Dengan latar belakang agama keluarga yang demikian, Lisa sangat minim mendapat pelajaran agama. Bahkan, menurut pengakuannya, dia belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Setelah membaca novel Kalam Cinta dari Tuhan, ia lebih termotivasi untuk belajar agama Islam. Untuk yang pertama kalinya, dia akan belajar membaca Al-Qur'an dulu. Dan ia sedang mencari teman kelasnya yang bisa membantunya membaca Iqra'. Menurutnya, ini terinspirasi dari Rita yang belajar mengaji kepada Jony.

Interpretasi Data:

Kisah yang terdapat dalam Novel Kalam Cinta menginspirasi Lisa Amriani, seorang pembaca, untuk belajar agama Islam. Dan untuk memulainya, dia akan belajar membaca Al-Qur'an.

Lampiran II

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 16 Januari 2008
Jam : 20.00.21.10 WIB
Lokasi : Jl. Sawojajar No. 2 Depok Sleman Yogyakarta
Sumber Data : Pembaca Novel Kalam Cinta dari Tuhan
Deskripsi Data :

Sumber data kali ini adalah pembaca yang tidak mau disebut identitasnya ini adalah seorang mahasiswa AKPRIN asal Banyumas. Ia mengaku, bapaknya adalah pensiunan guru yang kini membuka toko di rumahnya, sedang ibunya adalah ibu rumah tangga. Kemampuan ekonomi keluarganya tidak terlalu mampu untuk membiayai kuliahnya. Karena itu, sejak di Yogyakarta ia sudah berniat untuk mencari pekerjaan sampingan untuk meringankan beban kedua orang tuanya.

Setelah membaca novel Kalam Cinta dari Tuhan, pembaca ini merasa lebih termotivasi untuk mencari pekerjaan sampingan yang sudah terpikirkan sebelumnya. Menurutnya, baginya novel Kalam Cinta dari Tuhan ini bukan yang memberi inspirasi untuk mencari pekerjaan sampingan. Tapi dia mengiyakan kalau dikatakan novel ini memotivasinya untuk melakukan hal itu.

Interpretasi Data:

Kisah yang ada dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan memotivasi pembaca ini untuk berusaha meringankan beban ekonomi orang tuanya.

Lampiran III

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jum'at, 18 Januari 2008.
Jam : 13.45-14.20 WIB
Lokasi : Teras Mesjid Mu'allimin, Jl. S. Parman, no. 62
Sumber Data : Pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan
Deskripsi Data :

Sumber data ini adalah seorang pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan yang berstatus sebagai siswa di sebuah sekolah swasta bersarung. Ia tinggal di asrama dan pulang hanya pada hari jum'at minggu pertama setiap bulan.

Dengan latar belakang ekonomi yang memadai, bapak pengusaha perak, seorang pembaca menuturkan tidak terlalu terkesan dengan novel Kalam Cinta dari Tuhan. Namun demikian, pembaca yang berstatus sebagai siswa di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta ini mengakui ia akan berusaha belajar sungguh-sungguh di asrama sebagai bentuk bakti kepada kedua orang tua. Setelah membaca novel Kalam Cinta dari Tuhan, ia merasa diingatkan untuk meningkatkan baktinya kepada kedua orang tuanya

Interpretasi Data:

Kisah dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan mengingatkan pembaca ini untuk berbakti kepada dua orang tuanya (*birrul walidain*).

Lampiran IV

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Ahad, 20 Januari 2008
Jam : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : Prenggan Kota Gede Yogyakarta
Sumber Data : Pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan.

Deskripsi Data

Pembaca Novel Kalam Cinta dari Tuhan ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Ia adalah siswa perantauan yang berasal dari Pati Jawa Tengah. Bapak dan Ibunya bekerja di pulau Sumatera. Ia kini tinggal di sebuah rumah kos di kelurahan Prenggan Kota Gede.

Ia mengaku, kondisi ekonomi keluarganya sangat minim beberapa bulan ini. Kemudian bertekad untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk meraih prestasi sebagai bentuk bakti kepada kedua orang tuanya. Usahanya ternyata tidak sia-sia, ia berhasil menjuarai CCA (Cerdas Cermat Agama) Kota Yogyakarta, juara III CCA se-DIY dan rangking I paralel kelas X di sekolahnya. Salah satu yang menginspirasi dan meotivasinya adalah perjuangan Joni yang menjadi mahasiswa perantauan dengan kehidupan pas-pasan.

Interpretasi Data:

Kisah dalam Novel Kalam Cinta menginspirasi dan memotivasi pembaca untuk terus berusaha berprestasi dan tidak menjadikan kondisi ekonomi yang buruk sebagai halangan.

Lampiran V

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Ahad, 3 Pebruari 2008
Jam : 16.00-16.45 00 WIB
Lokasi : Ketanggungan Wirobrajan
Sumber Data : Pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan

Deskripsi Data :

Munzilin adalah pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan yang kini menjadi tentor bahasa Inggris di lembaga bimbingan belajar Primagama. Ia berasal dari OKI Sumatera Selatan dan sekarang tinggal di Ketanggungan Wirobrajan. Bapak pemuda lajang ini telah meninggal 2 tahun yang lalu.

Dia mengungkapkan, setelah membaca novel Kalam Cinta dari Tuhan dia merasa diingatkan kepada tujuannya ke kota Yogyakarta. Tujuannya itu tidak boleh terbengkalai oleh apapun, termasuk oleh cinta kepada lawan jenis.

Interpretasi Data:

Kisah yang ada dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan mendorong pembacanya untuk senantiasa berusaha mencapai tujuan dalam hidupnya dan berusaha untuk tidak tergođa oleh hal-hal yang bisa menggagunya dalam usaha pencapaian itu.

Lampiran VI

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Sabtu, 16 Pebruari 2008.
Jam : 15.30.16.45 WIB.
Lokasi : Teras SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Sumber Data : Pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan

Deskripsi Data :

Pembaca novel Kalam Cinta dari Tuhan ini adalah pemuda lajang yang kini bersatatus sebagai guru di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Ia berasal dari Ciamis Jawa Barat. Ayahnya telah meninggal dan kini tinggal ibunya yang sudah berusia lanjut.

Menurutnya, setelah membaca novel Kalam Cinta dari Tuhan, ia seperti diingatkan kepada tujuannya datang ke Yogyakarta dengan meninggalkan kampung halamannya. Tujuan itu, baginya tidak boleh terlupakan oleh apapun, termasuk oleh cinta.

Interpretasi Data:

Kisah yang ada dalam novel Kalam Cinta dari Tuhan mengingatkan pembacanya untuk berusaha mencapai tujuannya.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : ACHMAD DARWIS SUTEJO
Nomor Induk : 03410118
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KALAM
CINTA DARI TUHAN Karya Ali Shobirin El-Muannatsi

telah mengikuti seminar riset tanggal : 1 Nopember 2007

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 1 Nopember 2007.
Moderator
Mudgawim, M.Ag.
NIP. 150285981



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 18 September 2007

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ 9276 /2007
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 September 2007 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Achmad Darwis Sutejo
NIM : 03410118
Jurusan : PAI
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KALAM CINTA DARI TUHAN Karya Ali Shobirin El-Muannatsi

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Perihal: Permohonan Izin Perubahan Judul

Kepada Yth.
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya beritahukan bahwa skripsi yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KALAM CINTA
DARI TUHAN KARYA ALI SHOBIRIN EL-MUANNATSI**

Untuk perubahan judul skripsi ini dapat kiranya Bapak beri izin bagi saya

Nama : Achmad Darwis Sutejo
NIM : 03410118
Jurusan/Smt : Pendidikan Agama Islam/X
Alamat : RT. 03 RW 03 Kotte Barat Longos Gapura Sumenep
Madura 69472

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan Dosen Pembimbing, maka judul tersebut berubah menjadi:


**NOVEL KALAM CINTA DARI TUHAN: SEBUAH PENCARIAN MAKNA
HIDUP PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK**

Atas diperkenankannya saya ucapkan terima kasih.

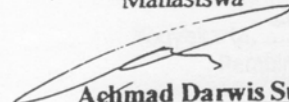
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Nopember 2007

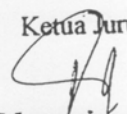
Mengetahui
Dosen Pembimbing


Dr. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Mahasiswa


Achmad Darwis Sutejo
NIM. 03410118

Ketua Jurusan


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Achmad Darwis Sutejo
Tempat tanggal lahir : Sumenep, 10 Nopember 1980
Alamat jogja : Jalan Sawojajar No. 2 Condongcatur Depok Sleman
Alamat Asal : Kotte Barat Longos Gapura Sumenep Madura 69472

Jenjang pendidikan

1. 1987-1993 : SD Negeri Longos I
2. 1993-1994 : MI Nasy'atul Muta'allimin
3. 1994-1997 : MTs Nasy'atul Muta'allimin
4. 2001-2003 : TMI Al-Amien Pondok Pesantren Al-Amien
5. 2003-2008 : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama orang tua

Ayah : H. Achmad Mursyid Nyior
Pekerjaan : Pedagang
Ibu : Siti Rasyidah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pengalaman Organisasi

1. Kadep Sosmas HMI MPO 2004-2005
2. Sekretaris IKBAL Korda Yogyakarta 2004-2005
3. Ketua Umum UKM SPBA 2005-2006

Karya-karya

1. Berupa cerpen dipublikasikan dalam Ranting Cinta yang Patah (dengan nama pena Ade Sutejo, Alif Press, 2004), Majalah Fadhilah dan www.kolomkita.com.
2. Berupa terjemahan adalah Humor Membakar Kolestrol dan Racun dalam Tubuh (Pustaka Pelajar, 2007) dan Misteri Sayyidul Ayyam: Shalat Jum'at (Mitra Pustaka, 2008)

Yogyakarta, 15 April 2008

Achmad Darwis Sutejo